

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan populasi penduduk di Indonesia mengakibatkan kebutuhan pangan semakin meningkat. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah kebutuhan akan protein hewani. Sampai saat ini telur ayam masih menjadi prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan protein hewani manusia. Telur menjadi pilihan yang paling diminati karena harganya yang cenderung murah, cara pengolahan yang sederhana dan mudah, serta mudah didapat. Meningkatnya kebutuhan dan permintaan akan telur ayam menjadikan banyaknya peternakan ayam petelur yang dibangun untuk memenuhi hal tersebut.

Dalam produksi telur, komponen esensial yang memengaruhi kualitas dan kuantitas telur yang dihasilkan oleh ayam petelur adalah pakan. Komposisi dan kualitas pakan berperan penting dalam menentukan produktivitas, kesehatan, dan kesejahteraan ayam, serta mempengaruhi biaya produksi secara keseluruhan. Biaya untuk pakan merupakan bagian terbesar dari seluruh biaya produksi, yakni 60 sampai 70 persen dari keseluruhan biaya produksi. Pakan untuk ayam petelur memerlukan kandungan protein yang lebih tinggi agar meningkatkan produksi telur, karena pakan tersebut memiliki komposisi asam amino yang lebih lengkap. Produksi telur sangat bergantung pada nutrisi yang dikonsumsi oleh ayam,

dan jika terjadi defisiensi nutrisi, proses pembentukan telur akan terganggu.

(Huda *et al.*, 2019).

Limbah kotoran ayam petelur di beberapa peternakan ayam di Indonesia masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Limbah kotoran atau ekskreta ayam petelur tersebut jika dibiarkan akan mengganggu produksi utama dari peternakan tersebut. Selain itu juga 26% bahan kering yang terkandung dalam kotoran ayam tersebut dapat menimbulkan gas yang berbau. Bau tersebut yang dimaksud adalah berasal dari kandungan gas amoniak yang tinggi dan gas *Hidrogen Sulfida* (H_2S), *dimetil sulfida*, *karbon disulfida*, dan *mercaptan* (Harahap *et al.*, 2021). Kandungan amoniak (NH_3) erat hubungannya dengan efisiensi penyerapan zat makanan khususnya protein dan asam amino. Protein tidak terserap oleh alat pencernaan maka akan dikonversi menjadi *urine acid* dan *diacid* terjadi cepat yang menghasilkan amoniak (NH_3) (Hendalia *et al.*, 2012).

Penanganan limbah pada peternakan ayam yang tidak baik akan menimbulkan pencemaran lingkungan, baik melalui udara, air dan tanah. Limbah dari peternakan ayam adalah feses atau disebut ekskreta ayam merupakan tempat ideal untuk berkembang biak larva lalat rumah, karena konsistensinya basah. Melimpahnya limbah organik hewan ternak menyediakan tempat bertelur bagi lalat rumah dan menjadi media tumbuh bagi larva lalat rumah terutama pada daerah-daerah dengan suhu dan kelembaban udara tinggi. Timbunan sampah dan kotoran ternak merupakan media yang disukai lalat untuk berkembang biak karena lembab

dan banyak zat zat organik yang menjadi sumber makanan bagi lalat (Margareta dan Cahyati, 2020).

Musca domestica L atau lalat rumah merupakan salah satu hama yang paling umum dan luas keberadaannya. Lalat rumah juga merupakan hama yang sering ditemui di sekitar permukiman penduduk, peternakan maupun industri makanan. Lalat merupakan spesies yang mempunyai peran penting bagi masalah kesehatan masyarakat karena serangga ini juga dikenal sebagai vektor mekanik. Vektor mekanik merupakan penularan atau penyebaran pasif yakni pindahnya bibit penyakit yang dibawa oleh vektor melalui bahan-bahan yang dipergunakan manusia atau masyarakat, dan jika bahan tersebut dikonsumsi akan menimbulkan penyakit (Yudhastuti, 2021).

Masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin banyak peternakan ayam petelur yang berada tidak jauh dari pemukiman masyarakat, dikhawatirkan dapat menyebarkan sumber penyakit jika populasi lalat rumah di suatu peternakan tidak ditanggulangi dengan bijak. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pakan yang berbeda terhadap perkembangan larva lalat rumah pada ekskreta ayam petelur.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai jenis pakan terhadap perkembangbiakan larva lalat rumah (*Musca domestica L*) pada ekskreta.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam perancangan suatu program manajemen pada peternakan untuk meminimalisir populasi lalat rumah (*Musca domestica L*) di daerah sekitar peternakan ayam petelur.